

Peran Rembuk Stunting Dalam Mewujudkan Anak Sehat Di Desa Teluk Pambang*The Role Of Stunting Consultation In Creating Healthy Children In Teluk Pambang Village*

Samsir Samsir ¹⁾, Syahdatul Nisa ²⁾, Nabilah Ulfah ³⁾, Miskia Afdita Januarahmi ⁴⁾, Khoirul Lijana ⁵⁾, Putri Nor Afiza ⁶⁾, Normalina Normalina ⁷⁾, Ici Fatria Zarni ⁸⁾, Jupri Dwi Kurniawan ⁹⁾, Irud Dirmansyah ¹⁰⁾, Apta Priatama ¹¹⁾

^{1,5,6} Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Riau

^{2,3,4} Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Riau

⁷ Fakultas Perikanan, Universitas Riau

⁸ Fakultas Kedokteran, Universitas Riau

^{9, 10} Fakultas Hukum, Universitas Riau

¹¹ Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

Korespondensi penulis : samsir@lecturer.unri.ac.id ¹ , syahdatul.nisa0755@student.unri.ac.id ² , nabilah.ulfah1421@student.unri.ac.id ³ , miskia.afdita1347@student.unri.ac.id ⁴ , khoirul.liyana0326@student.unri.ac.id ⁵ , putri.nor0417@student.unri.ac.id ⁶ , normalina1456@student.unri.ac.id ⁷ , ici.fatria6671@student.unri.ac.id ⁸ , jupri.dwi5447@student.unri.ac.id ⁹ , irud.dirmansyah5443@student.unri.ac.id ¹⁰ , apta.priatama3276@student.unri.ac.id ¹¹

Article History:

Received: 30 Juli 2023

Revised: 30 Agustus 2023

Accepted: 27 September 2023

Keywords: Community Service, Stunting Consultation, Teluk Pambang Village, Community Participation, Stunting Prevention

Abstract: The problem of stunting is still a serious challenge in various regions in Indonesia, including in Teluk Pambang Village, which is a coastal and outermost area. Stunting is a condition of lack of optimal growth in children due to malnutrition and other risk factors, with long-term impacts that have the potential to hamper children's physical, cognitive and social development. Rembuk stunting is an effective method of involving various stakeholders, such as local communities, nutritionists, health workers, and other related parties. This activity aims to identify and address stunting problems and find alternative solutions to prevent stunting in Teluk Pambang Village. The community service program used a qualitative approach. The work procedure approach in this activity includes needs identification, team selection, focused discussions, situation analysis and strategy selection and evaluation. The results obtained found that this stunting meeting was effective in increasing community awareness, participation, and cooperation in stunting prevention efforts.

Abstrak

Permasalahan stunting masih menjadi tantangan serius di berbagai wilayah di Indonesia, termasuk di Desa Teluk Pambang yang merupakan wilayah pesisir dan terluar. Stunting merupakan suatu kondisi kurang optimalnya tumbuh kembang anak akibat kekurangan gizi dan faktor risiko lainnya, yang berdampak jangka panjang berpotensi menghambat perkembangan fisik, kognitif, dan sosial anak. Rembuk stunting merupakan metode yang efektif dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti masyarakat lokal, ahli gizi, petugas kesehatan, dan pihak terkait lainnya. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan stunting serta mencari alternatif solusi pencegahan stunting di Desa Teluk Pambang. Program pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan prosedur kerja dalam kegiatan ini meliputi identifikasi kebutuhan, pemilihan tim, diskusi terfokus, analisis situasi serta pemilihan dan evaluasi strategi. Hasil yang diperoleh menemukan bahwa pertemuan stunting ini efektif dalam meningkatkan kesadaran, partisipasi, dan kerjasama masyarakat dalam upaya pencegahan stunting.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat, Konsultasi Stunting, Desa Teluk Pambang, Partisipasi Masyarakat, Pencegahan Stunting

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara maritim yang dianugerahi kekayaan alam melimpah di sepanjang garis pantainya, memiliki potensi besar untuk menjadi poros kemajuan ekonomi dan sosial. Namun, seringkali wilayah pesisir terpinggirkan dalam hal akses terhadap kesehatan. Faktor geografis, terbatasnya infrastruktur, dan keterbatasan sumber daya seringkali menjadi tantangan utama. Namun, meskipun berada di daerah terluar, desa pesisir masih memiliki potensi untuk berkembang maju jika dikelola dengan baik.

Dalam konteks desa pesisir sebagai daerah terluar, pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil menjadi sangat penting untuk memastikan keberlanjutan sumber daya alam, kesejahteraan masyarakat, dan pelestarian lingkungan. Melalui kebijakan dan program yang tepat, desa pesisir dapat mengoptimalkan potensi wilayahnya dan mencapai perkembangan yang berkelanjutan.

Pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal merupakan tujuan utama dalam rangka mencapai generasi yang sehat dan produktif di masa depan. Sayangnya, masalah stunting masih menjadi tantangan serius di berbagai wilayah di Indonesia, termasuk di Desa Teluk Pambang yang merupakan daerah pesisir dan terluar. Stunting merupakan kondisi kurangnya pertumbuhan optimal pada anak akibat kekurangan gizi dan faktor-faktor risiko lainnya, dengan dampak jangka panjang yang berpotensi menghambat perkembangan fisik, kognitif, dan sosial anak.

Stunting, yang memiliki dampak jangka panjang terhadap kondisi kesehatan dan perkembangan pada anak, menjadi perhatian utama pemerintah serta masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas hidup generasi mendatang.

Mengatasi masalah stunting di daerah pesisir dan terluar seperti Desa Teluk Pambang memerlukan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik dan kondisi masyarakat setempat. Rembuk stunting merupakan metode partisipatif yang melibatkan berbagai pihak terkait, termasuk masyarakat lokal, ahli gizi, petugas kesehatan, dan pihak terkait lainnya dalam melakukan analisis, perencanaan, dan pelaksanaan program pencegahan stunting.

Desa Teluk Pambang sebagai daerah pesisir dan terluar memiliki tantangan khusus dalam mengatasi masalah stunting. Keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan, rendahnya pengetahuan tentang gizi dan pola makan sehat, serta faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan anak menjadi beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam rembuk stunting di wilayah tersebut.

Pengabdian masyarakat diperlukan sebagai solusi untuk mengatasi masalah stunting, karena melibatkan langsung partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan dan penanganan

stunting. Rembuk stunting merupakan salah satu metode yang efektif dalam melibatkan berbagai pihak terkait, seperti masyarakat lokal, ahli gizi, petugas kesehatan, serta pihak terkait lainnya. Desa Teluk Pambang perlu menjalankan rembuk stunting sebagai upaya meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mengatasi masalah stunting yang ada.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah stunting di Desa Teluk Pambang, memastikan terlaksananya kegiatan pencegahan dan penurunan stunting yang terintegrasi dan mengidentifikasi faktor pemicu stunting dan menemukan alternatif solusi untuk mencegah stunting di Desa Teluk Pambang. Melalui jurnal ini, diharapkan kegiatan Rembuk Stunting dapat menciptakan upaya kolaboratif di antara para pemangku kepentingan dalam mengatasi stunting, menghasilkan rencana komprehensif untuk menurunkan stunting, serta memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan penurunan stunting terintegrasi dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Selain itu, diharapkan adanya tindak lanjut dan kegiatan serupa untuk mengatasi stunting di masa mendatang.

METODE PENERAPAN

Kegiatan kukerta yakni rembuk stunting yang diadakan bersama pemerintah Desa Teluk Pambang yang diadakan di Balai Pertemuan Desa Teluk Pambang pada hari Rabu, 02 Agustus 2023. Kegiatan kukerta ini dilaksanakan pada pukul 14.00 WIB hingga selesai dengan melibatkan Kepala Desa, Ketua BPD, Sekretaris BPD, Pendamping lokal desa, korcam TPP Kec. Bantan, Bidan Desa, KPM Stunting Desa dan perwakilan masyarakat desa Teluk Pambang. Ibu hamil dan balita dipilih sebagai subjek penelitian karena 1.000 hari pertama kehidupan anak, termasuk masa kehamilan, merupakan masa yang krusial bagi tumbuh kembangnya. Selain itu, stunting dapat terjadi pada masa kehamilan dan dua tahun pertama kehidupan karena asupan gizi yang tidak memadai, kebiasaan makan yang buruk, dan makanan yang berkualitas rendah. Oleh karena itu, penting untuk mengedukasi ibu hamil dan ibu balita tentang pentingnya nutrisi yang tepat untuk mencegah stunting.

Program pengabdian yang berlangsung menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain pengembangan model rembuk stunting untuk mencegah stunting di Desa Teluk Pambang. Metode pendekatan dan prosedur kerja dalam kegiatan pengabdian ini disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Kukerta Rembuk Stunting Desa Teluk Pambang

No	Kegiatan	Output
1	Identifikasi kebutuhan	Mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan terkait stunting yang dihadapi oleh masyarakat di Desa Teluk Pambang. Melakukan studi literatur, stakeholder analysis, dan rapid assessment untuk mengetahui kondisi dasar terkait masalah stunting di desa tersebut.
2	Pemilihan tim	Tim yang terdiri dari ahli gizi, petugas kesehatan, dan pemangku kepentingan lokal dipilih untuk merencanakan dan melaksanakan rembuk stunting di desa Teluk Pambang dan bekerja sama dengan masyarakat lokal untuk memastikan partisipasi aktif mereka dalam program ini.
3	Diskusi terarah	Pada tahap ini, rembuk stunting diadakan dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat desa Teluk Pambang, serta stakeholder terkait lainnya. Tim memanfaatkan strategi partisipatif dan dialog yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pencegahan stunting.
4	Analisis situasi dan pemilihan strategi	Melakukan analisis terhadap keadaan desa untuk memilih strategi yang tepat dalam melaksanakan program rembuk stunting. Strategi yang dipilih mempertimbangkan kondisi kesehatan dan nutrisi masyarakat setempat, kebiasaan hidup sehat lokal, dan faktor lingkungan. Pada tahap ini juga mencari solusi untuk mengatasi permasalahan stunting.
5	Evaluasi	Setelah selesai melaksanakan rembuk stunting, tim melakukan evaluasi dan penilaian untuk menilai efektivitas dari program pencegahan stunting dan mendapatkan feedback dari berbagai stakeholder. Data yang terkumpul digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan program kedepannya.

Dalam hal ini dilakukan pengamatan dan wawancara terhadap masyarakat dan stakeholder terkait, serta dokumentasi dari berbagai kegiatan yang terkait dengan rembuk stunting. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif untuk mendapatkan gambaran tentang implementasi rembuk stunting dalam upaya pencegahan stunting di Desa Teluk Pambang sebagai daerah pesisir dan terluar.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Kegiatan rembuk stunting yang diadakan oleh Pemerintah Desa Teluk Pambang bersama Tim Kukerta UNRI Desa Teluk Pambang berupa diskusi mengenai mengatasi

permasalahan stunting di Desa Teluk Pambang. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, diperoleh informasi tentang permasalahan stunting. Data yang diperoleh adalah bahwa ibu hamil berjumlah 13 orang, dengan 4 orang masuk dalam resiko tinggi (Resti), balita 31 orang, dengan 7 orang kurang berat badannya tidak sesuai dengan umur.

Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa permasalahan munculnya stunting ini karena karakteristik keluarga yang berkontribusi terhadap stunting termasuk status sosial ekonomi rumah tangga yang rendah, tinggal di rumah tangga dengan jamban yang tidak layak dan air minum yang tidak diolah, serta akses yang buruk terhadap layanan kesehatan. Permasalahan lainnya adalah kurangnya edukasi masyarakat tentang stunting itu sendiri.

Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut, maka diusulkan solusi yaitu melaksanakan rembuk stunting Desa Teluk Pambang untuk dapat mengatasi masalah yang ada dengan cara berdiskusi secara langsung sehingga menghasilkan solusi-solusi terbaik untuk mengatasi masalah di Desa Teluk Pambang terkait stunting ini, antara lain solusinya sebagai berikut: 1) Pencegahan stunting dimulai dari calon pengantin diberi pendampingan dan pemahaman, penyuluhan, Pemberian Makanan Tambahan (PMT) makanan lokal, pola asuh anak dari tingkat TK dan 2) Usulan kegiatan posyandu seperti rehabilitas posyandu, Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Balita dan Ibu Hamil, Pengadaan Penunjang Posyandu, Pelatihan tentang Pola Asuh Anak, Pelatihan Penyajian Anak.

Materi atau topik yang dibahas dalam rembuk stunting serta yang bertindak selaku unsur pimpinan rapat dan narasumber adalah:

a. Materi atau Topik

1. Penyampaian laporan Konvergensi Pencegahan Stunting di Desa oleh KPM
2. Diskusi Kelompok Terarah (DKT) terkait dengan rancangan usulan konvergensi Stunting Desa Teluk Pambang
3. Penetapan usulan Kegiatan Prioritas berdasarkan Persentase Laporan Hasil Konvergensi Pencegahan Stunting di Desa Teluk Pambang

b. Unsur Pimpinan Rapat Dan Narasumber

Pemimpin rapat : Rupiah dari ketua BPD

Sekretaris/notulis : Misrun dari sekretaris BPD

Narasumber : 1. Suparno dari Pendamping Lokal Desa
2. Suryadi dari Korcam TPP Kec. Bantan
3. Fauziah dari Bidan Desa
4. Dayang dari KPM Stunting Desa

Setelah melakukan pembahasan dan Diskusi Kelompok Terpadu (DKT) terhadap materi atau topik tersebut, selanjutnya seluruh peserta memutuskan dan menyepakati beberapa hal yang berketetapan menjadi keputusan akhir dari pertemuan/rembuk, yaitu:

1) Laporan data KPM Stunting

Bahwa ibu hamil berjumlah 13 orang, dengan 4 orang masuk dalam resiko tinggi (Resti), balita 31 orang, dengan 7 orang kurang berat badannya tidak sesuai dengan umur.

2) Pencegahan stunting dimulai dari

- Calon pengantin diberi pendampingan dan pemahaman
- Penyuluhan
- Pemberian Makanan Tambahan (PMT) makanan lokal
- Pola asuh anak dari tingkat TK

3) Usulan kegiatan posyandu

- Rehabilitas posyandu
- Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Balita dan Ibu Hamil
- Pengadaan Penunjang Posyandu
- Pelatihan tentang Pola Asuh Anak
- Pelatihan Penyajian Anak

4) Kader KPM Stunting

- Insentif kader KPM

c. Tingkat keterlibatan masyarakat

Tabel 2. Jumlah Peserta dalam Kegiatan Rembuk Stunting

Jumlah Orang Yang Mengikuti Kegiatan			
Jumlah peserta (laki-laki + perempuan)	Laki-laki	Perempuan	Perwakilan Sasaran 1.000 HPK
$a = (b+c)$	B	C	D
32 orang	12 orang	20 orang	1 orang

Hasil diskusi menunjukkan bahwa rembuk stunting telah menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan stunting. Melalui rembuk stunting, masyarakat Desa Teluk Pambang secara aktif terlibat dalam mengidentifikasi faktor risiko dan mengembangkan strategi preventif yang sesuai dengan kebiasaan dan budaya lokal. Rembuk stunting juga mendorong partisipasi lintas sektor,

dengan mendatangkan ahli gizi dan petugas kesehatan guna memberikan pemahaman dan bimbingan kepada masyarakat.

Berikut ini merupakan hasil dan capaian sasaran yang dicapai melalui pengabdian masyarakat dalam rembuk stunting di Desa Teluk Pambang:

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang stunting

Melalui rembuk stunting, masyarakat Desa Teluk Pambang mampu memahami pentingnya pertumbuhan dan perkembangan anak yang sehat. Mereka juga mampu mengidentifikasi faktor risiko stunting dan memahami pentingnya pola makan, gizi seimbang, dan perawatan anak yang baik untuk mencegah stunting.

2. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pencegahan stunting

Rembuk stunting berhasil mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam upaya pencegahan stunting. Masyarakat Desa Teluk Pambang terlibat dalam menentukan solusi dan langkah-langkah pencegahan yang sesuai dengan kebutuhan dan budaya lokal. Mereka juga berkolaborasi dengan petugas kesehatan dan stakeholder terkait untuk melaksanakan program pencegahan stunting.

3. Mendukung kerjasama lintas sektor

Rembuk stunting berhasil membangun kerjasama lintas sektor antara masyarakat, petugas kesehatan dan ahli gizi. Melalui kerjasama ini, pengetahuan dan sumber daya yang beragam dapat digunakan untuk memberikan pemahaman dan bimbingan kepada masyarakat tentang pencegahan stunting. Selain itu, kerjasama lintas sektor juga memungkinkan implementasi program pencegahan stunting yang komprehensif dan berkelanjutan.

Ketercapaian sasaran dalam pengabdian masyarakat melalui rembuk stunting di Desa Teluk Pambang menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan kesadaran, partisipasi, dan kerja sama masyarakat dalam upaya pencegahan stunting. Diharapkan hasil dan capaian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan program serupa di desa-desa lain untuk mengatasi masalah stunting yang masih ada di Indonesia

KESIMPULAN

Stunting merupakan kondisi kurangnya pertumbuhan optimal pada anak akibat kekurangan gizi dan faktor-faktor risiko lainnya, dengan dampak jangka panjang yang berpotensi menghambat perkembangan fisik, kognitif, dan sosial anak. Munculnya permasalahan stunting di Desa Teluk Pambang rata-rata disebabkan karena karakteristik keluarga yang berkontribusi terhadap stunting termasuk status sosial ekonomi rumah tangga

yang rendah, tinggal di rumah tangga dengan jamban yang tidak layak dan air minum yang tidak diolah, serta akses yang buruk terhadap layanan kesehatan. Selain itu, masalah selanjutnya adalah kurangnya edukasi masyarakat tentang stunting itu sendiri. Untuk mengatasi ini, dilakukannya rembuk stunting Desa Teluk Pambang dengan cara berdiskusi secara langsung sehingga menghasilkan solusi-solusi terbaik untuk mengatasi masalah di Desa Teluk Pambang terkait stunting. Melalui rembuk stunting, masyarakat Desa Teluk Pambang secara aktif terlibat dalam mengidentifikasi faktor risiko dan mengembangkan strategi preventif yang sesuai dengan kebiasaan dan budaya lokal. Sehingga rembuk stunting telah menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Melalui kegiatan ini kami ucapkan terimakasih kepada Lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat (LPPM) Universitas Riau, karena sudah mengizinkan kami melaksanakan kegiatan Kukerta Bangun Kampung Desa Teluk Pambang tahun 2023. Kami ucapkan terimakasih kepada Bapak M. Ali. B selaku kepala Desa Teluk Pambang, ucapan terimakasih kepada seluruh masyarakat Desa Teluk Pambang yang sudah mengizinkan untuk melaksanakan Kukerta dan melaksanakan seluruh program kukerta.

REFERENSI

- Laksono. A.D., dkk. 2022. Stunting among children under two years in Indonesia: Does maternal education matter?. *Journal pone* 17(7). doi: 10.1371/journal.pone.0271509
- Torlesse et al. 2016. Determinants of stunting in Indonesian children: evidence from a cross-sectional survey indicate a prominent role for the water, sanitation and hygiene sector in stunting reduction. *BMC Public Health*: 1-11. Doi: 10.1186/s12889-016-3339-8
- Purwanti. A.R., dkk. 2022. Kebijakan Pencegahan dan Strategi Penanganan Stunting di Kalurahan Donokerto Turi Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kewarganegaraan* 6(1): 1757-1764
- Saputri. R.A. 2019. Upaya Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Stunting Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Jurnal Dinamika Pemerintahan* 2(2): 152-168